

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan sangat penting bagi masyarakat karena bank merupakan mitra yang berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga bank dapat dikatakan penggerak perekonomian. Hal ini disebabkan peran perbankan sangat besar dalam menentukan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artinya, saat ini dan di masa depan kita tidak akan dapat lepas dari peranan dunia perbankan, jika hendak melakukan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan.

Dalam peranannya sebagai badan intermediasi keuangan, bank memiliki beberapa aktivitas usaha yang berkaitan dengan hal tersebut, yang diantaranya adalah penghimpunan dana dari masyarakat. Dalam dunia perbankan penghimpunan dana lebih dikenal dengan istilah funding yang berarti mencari dan mengumpulkan dana dari masyarakat. Dalam kegiatan ini bank memiliki berbagai strategi tertentu untuk dapat mempermudah proses pembelian dana dari masyarakat dimana strategi tersebut juga akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk menanamkan dananya di bank. Dana yang diberikan oleh masyarakat luas dapat berbentuk simpanan, baik itu simpanan giro, simpanan tabungan maupun simpanan deposito.

Setelah penghimpunan dana, bank memiliki kegiatan yang kaitannya sangat erat, yaitu penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan atau dapat disebut dengan pengalokasian dana. Dalam alokasi dana bank menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan, hal ini dilakukan guna mendapatkan keuntungan bagi pihak bank sendiri. Selain daripada itu bank juga memberikan pinjaman dana atau lebih dikenal dengan kredit guna mewujudkan pengalokasian dana tersebut. Kredit inilah yang nantinya akan memberikan timbal balik dan manfaat bagi masyarakat setelah mereka menanamkan dananya terlebih dahulu.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Hampir semua bank menyediakan fasilitas kredit salah satunya yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (Bank bjb). Sebagai badan usaha yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap lalulintas pembayaran dan pengalokasian dana, Bank bjb menyediakan beberapa fasilitas kredit yang dirangkap dalam beberapa produk kredit, salah satunya adalah Kredit Guna Bhakti (KGB).

Kredit Guna Bhakti merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank bjb untuk debitur berpenghasilan tetap yang gajinya disalurkan melalui Bank bjb atau perusahaan tempat debitur bekerja memiliki perjanjian kerjasama dengan bank dimana sumber pengembaliannya berasal dari gaji debitur. Kredit Guna Bhakti ini salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pegawai negeri maupun swasta untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan kredit sangat penting bagi perekonomian masyarakat, apalagi bagi masyarakat yang sangat membutuhkan kredit seperti pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang golongannya masih rendah yang hanya mengandalkan pada gaji yang relative kecil karena banyak potongan, maka kredit disarankan sangat perlu sebagai sumber dana tambahan untuk memenuhi dan memperoleh alat pemuas kebutuhan demi kelangsungan hidupnya.

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, jenis kredit seperti ini dapat ditemui di beberapa Bank lain namun perbedaannya terdapat pada prosedur pemberian kredit dimana Bank bjb telah berkerjasama sehingga gaji pegawai tetapnya dapat langsung dipotong oleh pihak bank atas persetujuan kedua belah pihak. Hal ini sebagai salah satu upaya persaingan global yang terjadi saat ini. Bank bjb pada dasarnya merupakan sebuah perusahaan daerah dibidang perbankan yang berdiri untuk memberikan pelayanan dibidang perbankan kepada masyarakat.

Agar pelaksanaan kegiatan kredit sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya proses pemberian kredit yang baik, hal ini dilakukan untuk menekan resiko pemberian kredit yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses pemberian kredit diharapkan ada komunikasi yang terjalin antara pihak Bank bjb dengan para nasabah yang akan mengajukan kredit. Salah satu upaya untuk menjalin komunikasi tersebut adalah proses pemberian kredit yang didukung oleh partisipasi pihak nasabah dengan cara memenuhi berbagai persyaratan kredit sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh pihak Bank bjb. Untuk itu, perlu adanya kerja sama yang baik dalam melakukan proses Kredit Guna Bhakti antara pihak bank dengan pihak debitur agar proses Kredit Guna Bhakti berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Curug kenyataan di lapangan masih ditemukan adanya permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain yaitu informasi yang kurang jelas mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mengajukan proses kredit sehingga menyebabkan proses pemberian kredit dapat terhambat, dokumen yang dibawa kurang sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak bank, untuk itu bank mengalami kesulitan melakukan pemeriksaan berkas pinjaman. Mekanisme proses pemberian kredit dari bank juga kurang begitu dipahami oleh nasabah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih jauh tentang proses kegiatan Kredit Guna Bhakti, dengan mengambil judul **“TINJAUAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT GUNA BHAKTI (KGB) PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK. KANTOR CABANG PEMBANTU CURUG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kredit Guna Bhakti sangat dibutuhkan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang golongannya masih rendah dan hanya mengandalkan pada gaji yang relative kecil untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.
2. Prosedur pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Curug memiliki perbedaan dengan kredit lainnya.
3. Terdapat hambatan dalam prosedur pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Curug.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Guna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (Bank bjb) Kantor Cabang Pembantu Curug?
2. Apa hambatan yang terjadi dan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasinya dalam pelaksanaan pemberian Kredit Guna Bhakti pada PT. Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (Bank bjb) Kantor Cabang Pembantu Curug?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Keuangan dan Perbankan jenjang Diploma III.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan prosedur pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank bjb Kantor Cabang Pembantu Curug.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dan solusinya dalam prosedur pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank bjb Kantor Cabang Pembantu Curug.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Perbankan khususnya tentang Manajemen Perkreditan (Prosedur Pemberian Kredit) serta untuk membandingkan penerapannya berdasarkan teori di bangku kuliah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Bank bjb KCP Curug

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan masukan serta bahan pertimbangan yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan prosedur pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank bjb Kantor Cabang Pembantu Curug.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman dalam penerapan khususnya dalam Manajemen Perbankan tentang Manajemen Perkreditan (Prosedur Pemberian Kredit).

3. Bagi Umum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

1.6 Landasan Teori

Pengertian Bank Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan mengemukakan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Yulisari, dkk dalam Elly (2021:10) mengemukakan bahwa: “Bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan.”

Menurut A Abdurrachman dalam Sofia (2021) mengemukakan bahwa: “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.”

Menurut Thamrin dan Sintha (2018:2) mengemukakan bahwa: “Bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit kepada pihak ketiga pada waktu tertentu.”

Pengertian Kredit Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mengemukakan bahwa: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Hasibuan dalam Andrianto (2020:1) mengemukakan bahwa “Kredit adalah pinjaman yang harus dibayar bersama bunganya oleh peminjam seperti perjanjian yang disepakati bersama.

Menurut Rangkuti dalam Andika (2019:4) mengemukakan bahwa: “Kredit yaitu bisnis yang berisiko, dimana ada kemungkinan kredit yang diberikan tidak dapat ditagih. Debitur dapat menyebutkan banyak alasan untuk tidak membayar kewajibannya.”

Menurut Thamrin dan Sintha (2018:112) mengemukakan bahwa “Kredit merupakan jumlah kemampuan untuk mendapatkan barang dan jasa dengan pertukaran suatu janji untuk membayar di kemudian hari.”

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Qomariyatus Sholihah (2020:50), penelitian kualitatif merupakan proses observasi atau pengamatan obyek secara mendalam dengan menggunakan pengalaman sebagai dasar analisisnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan objek yang telah diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi dan situasi ketika penelitian ini dilakukan.

1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data cross section*. *Data cross section* adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan atau kegiatan pada waktu itu. Tabel *data cross section* dapat dilihat pada lampiran.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1.7.2.1 Data Primer

Data Primer adalah data data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi pada bank bjb Kantor Cabang Pembantu Curug.

1.7.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berkas kredit konsumen dan studi literatur yang berkaitan dengan Prosedur Pemberian Kredit Guna Bhakti Pada bank bjb KCP Curug.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

1.7.3.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, dengan cara bertanya langsung kepada staff administrasi kredit dan account officer bank bjb KCP Curug untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Prosedur Pemberian Kredit Guna Bhakti.

1.7.3.2 Observasi

Observasi (pengamatan), yaitu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung dilokasi obyek penelitian yang berkaitan. Dalam penelitian ini, melakukan pengamatan terhadap semua yang berkaitan dengan Prosedur Pemberian Kredit Guna Bhakti Pada bank bjb KCP Curug.

1.7.4 Teknik Analisis Data

1.7.4.1 Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi.

1.7.4.2 Penyajian Data

Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

1.7.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran.

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian

1.8.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Kantor Cabang Pembantu Curug yang bertempat di Ruko Royal Raya No E-F. Jl. PLP Curug Sukabakti Desa Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang, Banten.

1.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai

Tabel 1. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mencari referensi buku dan survey objek penelitian	■	■	■																									
2	Pengajuan Judul dan meminta Formulir Pembayaran Bimbingan				■																								
3	Wawancara dan Pengambilan Data										■	■																	
4	Penyusunan Tugas Akhir				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
5	Daftar Sidang Tugas Akhir																										■		
6	Sidang Tugas Akhir																											■	

Keterangan:

■ : Lamanya kegiatan